

## **Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling**

**Ulfa Dwi Rizki Nasution<sup>1</sup>, Apiek Gandamana<sup>2</sup>, Risma Sitohang<sup>3</sup>, Elvi Mailani<sup>4</sup>, Sri Mustika Aulia<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

e-mail : [ulfadwi2105@gmail.com](mailto:ulfadwi2105@gmail.com)

### **Abstrak**

Peneitian ini dilatar belakangi pada masalah hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan mengetahui Validitas, Efektifitas dan Praktikalitas dari LKPD berbasis *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SDN 050631 Tanjung Keliling. Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development* dengan model *ADDIE* yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan test. Teknik analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa LKPD berbasis *Problem Based Learning* tema 2 subtema 1 pembelajaran 3, 4, dan 5 kelas V SDN 050631 Tanjung Keliling. Hasil analisis menandakan bahwa LKPD ini telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain dengan perolehan persentase 89% dan 87% kategori sangat layak. Hasil kepraktisan 90% dengan kategori sangat praktis dan keefektifan hasil tes diperoleh nilai rata-rata 90 dengan kualifikasi sangat efektif. Dengan demikian, LKPD berbasis *problem based learning* yang dihasilkan dinyatakan valid, praktis dan efektif digunakan sebagai perangkat pembelajaran serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

**Kata Kunci:** *LKPD, Problem Based Learning, Berpikir Kritis*

### **Abstract**

This research is motivated by the problem of student learning outcomes not yet reaching the KKM. This research aims to determine the validity, effectiveness and practicality of problem based learning-based LKPD in improving critical thinking skills and learning outcomes for class V students at SDN 050631 Tanjung Keliling. This research uses the *Research & Development* method with the *ADDIE* model, namely *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. Data collection techniques are observation, interviews and tests. The analysis technique uses qualitative and quantitative data analysis techniques. This research and development produced a product in the form of a LKPD based on *Problem Based Learning* theme 2 subtheme 1 learning 3, 4 and 5 class V SDN 050631 Tanjung Keliling. The results of the analysis indicate that this LKPD has been validated by material experts and design experts with a percentage of 89% and 87% in the very feasible category. The practicality result was 90% in the very practical category and the effectiveness of the test results obtained an average score of 90 with the qualification being very effective. Thus, the resulting problem-based learning LKPD is declared valid, practical and effective for use as a learning tool and able to improve critical thinking skills.

**Keywords:** *LKPD, Problem Based Learning, Critical Thinking*

## PENDAHULUAN

Kesadaran mengenai pendidikan merupakan sesuatu yang baik untuk masa depan. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat yang tetap peduli tentang perkembangan serta perubahan pada pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia. Tanpa adanya pendidikan, seseorang tidak akan memperoleh berbagai pengetahuan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia dan mengubah tingkah laku untuk mencapai tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam dunia pendidikan kurikulum bertujuan untuk mengarahkan perbaikan sistem pendidikan yang lebih baik. Di dalam kurikulum 2013 dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Oleh karena itu guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan. Selain dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi guru juga bisa membuat salah satu bahan ajar yang kreatif yang dapat digunakan saat pembelajaran berlangsung yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi siswa dalam hal pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang belum mengembangkan LKPD tersebut untuk digunakan saat pembelajaran. LKPD yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi dari segi aktivitas siswa, mengkonstruksikan siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, yang akhirnya membuat siswa kurang memahami materi yang telah diajarkan.

Faktanya, perangkat pembelajaran dalam bentuk LKPD belum diterapkan secara efektif, guru hanya menggunakan buku paket tematik sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru belum mengembangkan penggunaan LKPD yang mengarah pada berpikir kritis dan pengalaman siswa. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Proses pembelajaran selain memerlukan LKPD juga memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk dikembangkan dalam LKPD ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hal ini di dukung oleh teori Handayani (2021, h. 1350).

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran tematik sehingga hasil belajar siswa rendah karena pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yang terpaku pada penjelasan guru dan buku pedoman yang menyebabkan tidak efektif dalam melibatkan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas V, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai nilai KKM, hal ini disebabkan kurangnya guru dalam menggunakan berbagai bahan ajar atau sumber belajar lainnya yang dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Menurut guru kelas V alasan mengapa guru tidak menggunakan berbagai sumber belajar yang berbeda dikarenakan keterbatasan waktu. Selain itu, sumber belajar yang disediakan oleh sekolah juga masih kurang memadai. Oleh sebab itu, guru hanya menggunakan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar yang digunakan. Adapun data hasil ulangan siswa kelas V adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Kelas V**

Nilai Rata-Rata			
Ulangan 1		Ulangan 2	
Lulus	Tidak Lulus	Lulus	Tidak Lulus
50%	50%	40%	60%

Dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ulangan pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM dengan nilai 65. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Untuk membantu siswa dalam memahami materi, dibutuhkannya sumber belajar lain yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yaitu lembar kerja peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh sebab itu, peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling.

## METODE

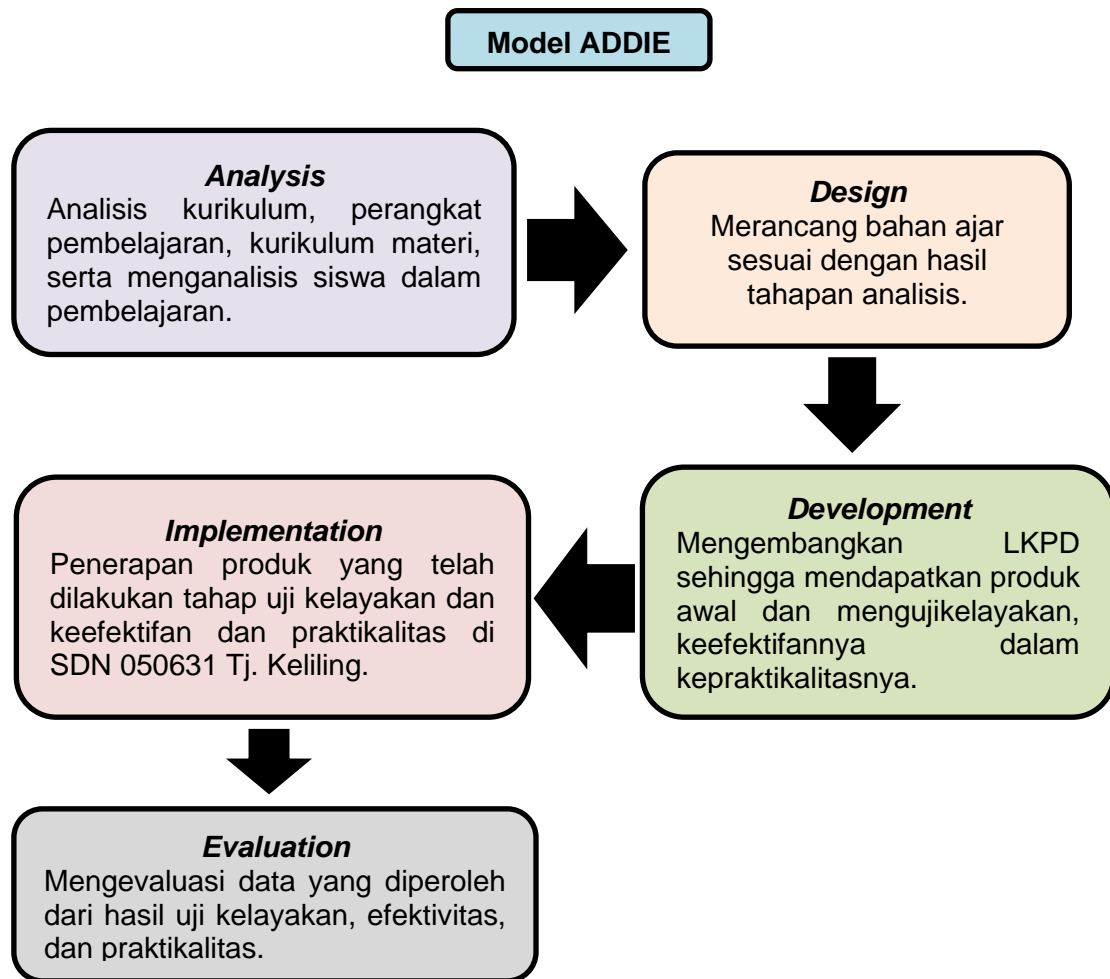
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research & Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan dan kemenarikan produk tersebut. Sugiyono (2018 h. 9), “Pendekatan penelitian dan pengembangan digunakan untuk melakukan penelitian, pengembangan, dan pengujian suatu produk”. Selain itu, penelitian dan pengembangan dimaksudkan untuk menguji kelayakan produk, sehingga produk yang dihasilkan dapat berfungsi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan pengembangan yang meliputi *analysis* (Analisis), *design* (Perancangan), *development* (Pengembangan), *implementation* (Penerapan), dan *evaluation* (Evaluasi). Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penelitian akan dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling, Jalan Binjai-Bukit Lawang, Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling dimana siswa kelas V terdiri dari 28 siswa, 11 laki-laki dan 17 perempuan. Objek penelitian ini adalah LKPD berbasis PBL yang berfungsi untuk membantu pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan efektif dalam memahami materi pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 3, 4, dan 5.

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan LKPD ini menggunakan metode penelitian dengan model ADDIE. Adapun langkah-langkah pengembangan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3.1 Bagan Tahapan Pengembangan Model ADDIE**

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini peneliti untuk miengetahui adanya potensi masalah, oleh karena itu peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis perangkat pembelajaran, analisis kurikulum dan materi, serta analisis siswa. Analisis kebutuhan dilakukan di SD Negeri 050631 Tanjung Keliling dengan cara mengobservasi dan melakukan wawancara dengan wali kelas V wawancara memiliki tujuan untuk melihat fakta dan masalah yang terjadi di lapangan khususnya pada siswa kelas V SD terkait ketersediaan dan penggunaan bahan ajar yang digunakan untuk mempermudah guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan awal LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 3, 4, dan 5 kelas V SD meliputi menentukan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan tema, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh. Setelah itu menerapkan isi, cakupan LKPD, dan urutan isi dari LKPD yang akan dibuat. Pada tahap ini peneliti akan menetapkan taktik pengajaran yang akan dicapai dalam menyampaikan LKPD yang dibuat. Setelah itu peneliti menjabarkan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan oleh siswa. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan materi dari berbagai sumber yang akan dipakai sebagai referensi pembuatan LKPD. LKPD akan dirancang berdasarkan pada materi yang telah dikumpulkan yang sudah diproses agar sesuai

dengan desain yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini desain LKPD yang akan dikembangkan pada tahap-tahap berikut ini:

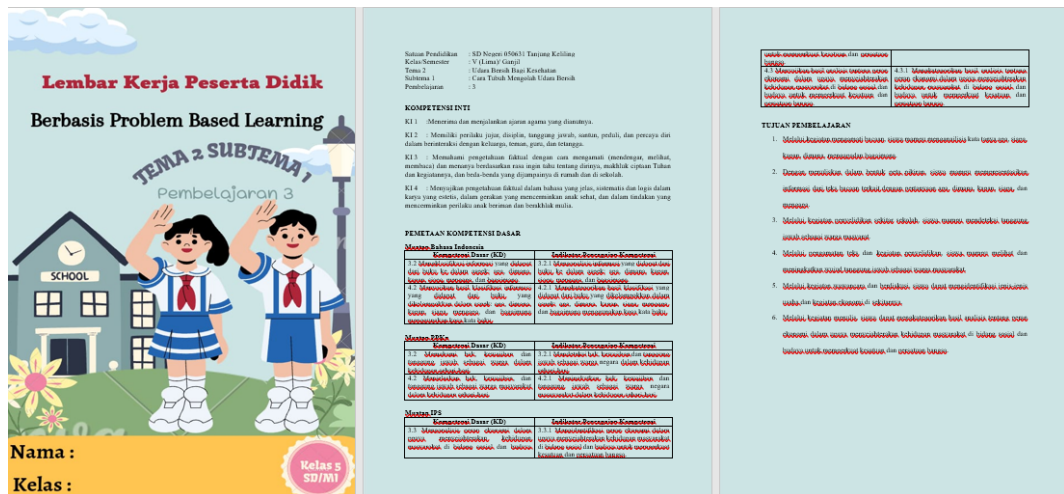
a. Menentukan Cover

LKPD diperlukan desain tampilan awal yang menarik dan berwarna sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar. Tampilan awal perannya tidak kalah penting dari isi materi karena tampilan awal yang menarik akan membuat siswa semangat dan meningkat saat proses pembelajaran

**Gambar 3.2 Desain Cover LKPD**



- b. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar cetak berbentuk LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL).
- c. LKPD berukuran A4 dan didesain dengan semenarik mungkin untuk menarik minat belajar siswa.
- d. Menyusun rancangan pembuatan isi LKPD diawali dengan menyusun kerangka materi pembelajaran.



**Gambar 3.3 Rancangan Pembuatan Isi LKPD**

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Dalam tahap ini peneliti mengembangkan atau mewujudkan *design* yang telah dirumuskan menjadi suatu produk yang nyata.

- a. Pembuatan produk LKPD berbasis PBL. Pada fase ini semua rangkaian perancangan dibuat dan dikembangkan sesuai dengan pembuatan bahan ajar.
- b. Analisis dan revisi LKPD berbasis *problem based learning* untuk menguji kelayakan dan efektivitas LKPD dalam proses pembelajaran. Adapun proses ini

dilakukan dengan cara validasi oleh validator, ahli materi, ahli desain, dan praktisi pendidikan yaitu guru yang hasilnya berupa saran, komentar, serta masukan untuk dasar menguji keefektivitasan LKPD yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kepada siswa.

4. Tahap *Implementation* (Penerapan)

Pada tahap penerapan ini akan diadakan uji coba produk LKPD berbasis *problem based learning* pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 3, 4, dan 5 kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Tahap penerapan LKPD bertujuan untuk menguji keefektifan LKPD sebagai kegiatan pembelajaran.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap akhir dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi LKPD yang dikembangkan. Fase ini dilaksanakan dengan melihat nilai *post-test* siswa, dan tanggapan siswa terkait LKPD yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan untuk memperoleh data dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian dengan tujuan objektivitas hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan tes.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa lembar-lembar dalam teknik pengumpulan data, berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli desain, lembar praktisi pendidikan dan lembar tes.

Pada penelitian ini proses observasi dilakukan di kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling. Dalam observasi ini peneliti tidak menggunakan buku, tetapi hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan. Hasil dari pengamatan dicatat oleh peneliti secara sistematis, liogis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang dijumpai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa saran atau komentar hasil review dari validator ahli materi pembelajaran dan validator ahli desain pembelajaran dan kepraktisan terhadap produk berupa LKPD. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa skor yang didapatkan melalui pemberian kuesioner pada validator dan tes pada siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 3, 4, dan 5. Pada pengembangan LKPD ini peneliti menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model ADDIE dengan tahapan sebagai berikut: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*). Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 050631 Tanjung Keliling, maka digunakan pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan, analisis perangkat pembelajaran, analisis kurikulum dan materi.

a) Analisis Kebutuhan Guru

Analisis kebutuhan guru dilakukan dengan wawancara pada tanggal 13 Februari 2023. Analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling. Hasil wawancara tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan lembar kerja peserta didik yang akan dibuat

peneliti untuk peserta didik kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling Berdasarkan hasil wawancara yang telah disajikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru mengalami beberapa kendala selama proses pembelajaran dimana guru masih jarang dan cenderung belum pernah menggunakan LKPD. Bahan ajar yang digunakan guru sekaligus LKPD merupakan buku tematik saja sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Dari data pengamatan peneliti terkait kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling pada tanggal 13 Februari 2023, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa karakteristik peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dimana sumber belajar hanya dari buku tematik saja. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat saja.
- 2) Beberapa siswa cenderung kurang fokus dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik bermain-main dengan temannya, mengantuk serta mengobrol.
- 3) Peserta didik kurang mengerti dan menalar persoalan yang berkaitan kehidupan sehari-hari jika tidak diberikan contoh secara langsung dari guru.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pembelajaran lebih berkesan dan disesuaikan dengan lingkungan peserta didik.

c) Analisis Perangkat Pembelajaran

Pada tanggal 13 Februari 2023, peneliti mengamati perangkat pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 050631 Tanjung Keliling yang terdiri dari buku Tema Kelas V Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dan RPP. Berdasarkan analisis perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan perangkat pembelajaran yang efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

d) Analisis Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling adalah kurikulum 2013. Adapun materi dalam penelitian ini adalah Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 3, 4, dan 5. Pada pembelajaran 3 dan 4 mencakup 3 muatan, yaitu Bahasa Indonesia dengan materi kata tanya, PPKn dengan materi tanggung jawab sebagai warga masyarakat, dan IPS dengan materi jenis-jenis kegiatan ekonomi masyarakat. Sedangkan pada pembelajaran 5 mencakup 3 muatan juga, yaitu Bahasa Indonesia dengan materi kata tanya, IPA dengan materi organ pernapasan manusia, dan SBdP dengan materi tangga nada diatonis minor.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti mendesain LKPD yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* pada Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 3, 4, dan 5. Pada tahap ini peneliti menggunakan aplikasi *Canva*. Desain LKPD dilakukan dengan menyusun kerangka LKPD secara berurutan yaitu dimulai dari sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, pemetaan kompetensi, materi pembelajaran, lembar kerja, dan daftar pustaka.

**Tabel 4.1 Kerangka Lembar Kerja Peserta Didik**

No	Kerangka LKPD	Tampilan
----	---------------	----------

1.	Halaman Sampul ( <i>Civier</i> )	
2.	Kata Pengantar	
3.	Petunjuk Penggunaan LKPD	
5.	Pemetaan Kompetensi	
6.	Lembar Kerja	

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan merupakan tahapan yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari tahap *desain*. Tahap piengiembangan dilakukan pada bulan Agustus 2023. Dalam pengembangan ini, peneliti menjalankan beberapa penelitian, yaitu:

a. Penyusunan *Draft* Lembar Kerja Peserta Didik

Penyusunan LKPD berdasarkan aspek kelayakan ini merujuk pada sistematika penulisan. Berdasarkan sistematika penulisan tersebut, maka akan



dilakukan penjabaran kie dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Penyusunan *draft* LKPD dilakukan setiap bagian kerangka LKPD. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan pada penelitian ini adalah LKPD berbasis *problem based learning* pada Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 3, 4, dan 5.

b. Pengembangan Instrumen Penilaian LKPD

Pengembangan instrumen penelitian LKPD dilakukan dengan cara melakukan validasi. Validasi yang dilakukan yaitu terdiri dari validasi ahli materi, validasi ahli desain, dan validasi ahli praktisi pendidikan serta uji validitas tes kepada peserta didik kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling. Validasi materi dan desain pembelajaran dilakukan untuk menguji kelayakan isi materi pembelajaran serta desain atau rancangan yang digunakan pada LKPD. Saran dan masukan dari validator tersebut peneliti pakai untuk melakukan perbaikan terhadap LKPD yang dikembangkan untuk bisa diujicobakan ke lapangan. Sedangkan uji validitas ties dilakukan oleh salah satu dosen untuk mengetahui kelayakan soal *pre-test* dan *post-test* yang nantinya akan dibagikan kepada subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling.

1) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh validator ahli materi pada pembelajaran dalam LKPD yang dikembangkan. Pada penelitian ini yang menjadi validator ahli materi adalah Ibu Yusra Nasution, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan. Validasi materi pembelajaran yang pertama dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023. Tahap kedua validasi materi dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023. Hasil validasi pertama dan kedua materi pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi**

Aspek Penilaian	Sebelum Revisi		Sesudah Revisi	
	Jumlah Skor	Rata-rata	Jumlah Skor	Rata-rata
Jumlah Skor	29	2,63	49	4,4
Klasifikasi Hasil Kelayakan	53%		89%	
Kategori	"Cukup Layak"		"Sangat Layak"	

Berdasarkan tabel penilaian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penilaian validasi pertama ahli materi sebelum revisi dengan total persentase 53% dengan kategori "Cukup Layak". Setelah melakukan revisi memperoleh hasil persentase 89% dengan kategori "Sangat Layak".

2) Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain dilakukan oleh ahli desain terkait diesain LKPD yang dikembangkan. Pada penelitian ini yang menjadi validator ahli desain adalah Bapak Try Wahyu Purnomo, S.Pd., M.Pd, selaku dosen Fakultas Ilmu Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Tahap validasi dilakukan pada tanggal 5 September 2023. Hasil validasi desain LKPD dapat dilihat pada tabel di bawah ini.


**Tabel 4. 3 Penilaian Validasi Ahli Desain LKPD**

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata
Jumlah Skor	104	4,3
Klasifikasi Hasil Kelayakan	87%	
Kategori	"Sangat Layak"	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil validasi desain LKPD mendapatkan piersientasie 87% dengan kategori "Sangat Layak". Adapun untuk

revisi dari validator ahli desain untuk produk LKPD berbasis *problem based learning* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Revisi LKPD Ahli Desain**

No	Saran/Perbaikan	Hasil Revisi
1.	Tambahkan petunjuk penggunaan LKPD di bagian awal LKPD.	 <p>The image shows a page titled 'Petunjuk Penggunaan LKPD' (Instructions for Using LKPD). It contains five numbered instructions:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baca dan perhatikan setiap panduan yang ada di LKPD</li> <li>2. Kerjakanlah kegiatan sesuai dengan petunjuk yang ada di dalam LKPD</li> <li>3. Apabila ada yang kurang dimengerti, tanyakan kepada Bapak/Ibu guru.</li> <li>4. Cusikan pulpen untuk mengisi jawaban.</li> <li>5. Tulislah jawaban dengan jujur dan tidak menyontek milik teman.</li> </ol>

#### 4. Implementasi (*Implementation*)

Setelah divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain LKPD untuk mendapatkan kelayakan produk, selanjutnya tahap penerapan uji coba produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* kepada peserta didik kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling. Adapun tujuan tahap ini yaitu untuk mengetahui praktikalitas LKPD berbasis *problem based learning* berdasarkan kuisioner guru kelas serta mengetahui keefektifan LKPD yang dilihat dari hasil tes yang dilakukan setelah uji validitas dan reliabilitas tes. Suatu data dapat dikatakan akurat apabila instrumen yang digunakan sudah melalui tahap kalibrasi.

##### a. Kalibrasi Tes

Uji validitas dilakukan oleh validator ahli yaitu Bapak Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan pada tanggal 24 Agustus 2023. Soal yang validasikan sebanyak 25 soal dalam bentuk pilihan berganda. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat 20 soal valid dan 5 soal tidak valid karena tidak sesuai dengan kompetensi dan indikator. Dengan demikian peneliti menggunakan 20 soal pilihan berganda dalam melaksanakan uji coba lapangan.

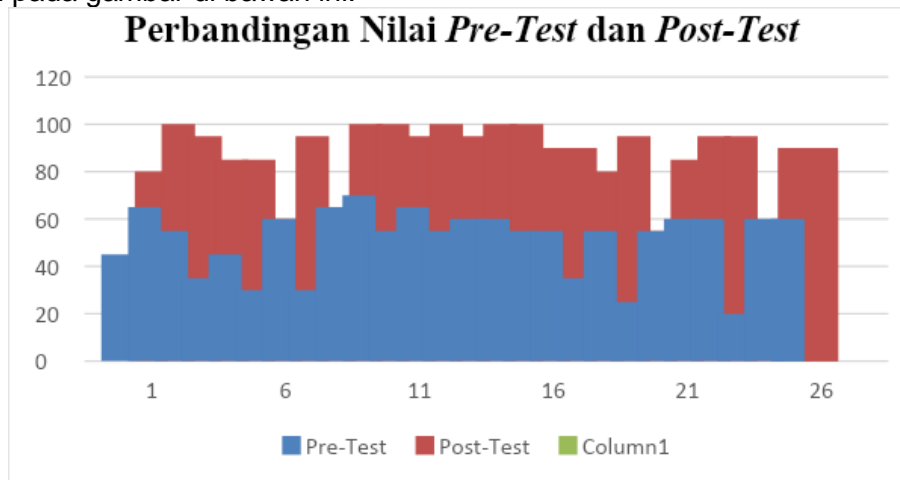
##### b. Hasil Implementasi

Setelah LKPD berbasis *problem based learning* divalidasi dan dinyatakan "sangat layak" oleh validator materi dan desain LKPD, maka peneliti melakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan pada tanggal 11 September 2023. Uji coba ini dilakukan di kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling yang berjumlah 28 orang siswa. Kegiatan dimulai dengan pemberian soal *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik tentang tema 2 subtema 1 pembelajaran 3, 4, dan 5.

Dari hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 50, maka dapat peneliti simpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum paham tentang materi tema 2 subtema 1 pembelajaran 3, 4, dan 5. Hal ini dapat diketahui dengan masih rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik sehingga nilai tersebut melampaui nilai KKM yaitu 65.

Setelah dilakukan *pre-test*, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian LKPD berbasis *problem based learning* pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran dijalankan sesuai dengan RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Setelah pembelajaran selesai dan sesudah peserta didik mengisi LKPD, peneliti membagikan soal *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari LKPD tersebut.

Berdasarkan data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar sebab perolehan nilai *post-test* peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Adapun perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.1 Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test**

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling menggunakan LKPD berbasis *problem based learning* mengalami peningkatan. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan LKPD tersebut efektif untuk digunakan.

Kemudian untuk mengetahui kepraktikalitasan LKPD yang dikembangkan, peneliti memberikan angket untuk diisi oleh praktisi pendidikan. Pada penelitian ini yang menjadi validator praktisi pendidikan adalah Ibu Sakdiana Waty, S.Pd, selaku guru kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling. Hasil validasi LKPD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil oleh Praktisi Pendidikan**

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Total Skor
1.	Kesesuaian LKPD dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	20	80%
2.	Kesesuaian Isi	36	90%
3.	Kesesuaian LKPD dengan syarat konstruksi	70	93%
<b>Total</b>		<b>126</b>	<b>90%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Praktis</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dari total praktikalitas penilaian tersebut memperoleh nilai presentasi 90% dengan kategori "Sangat Praktis".

## 5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat validasi, keefektifan dan praktikalitas pada setiap proses penilaian produk yang telah dilakukan pada saat validasi. Berikut adalah hasil penilaian LKPD berbasis *problem based learning* pada setiap tahapan.

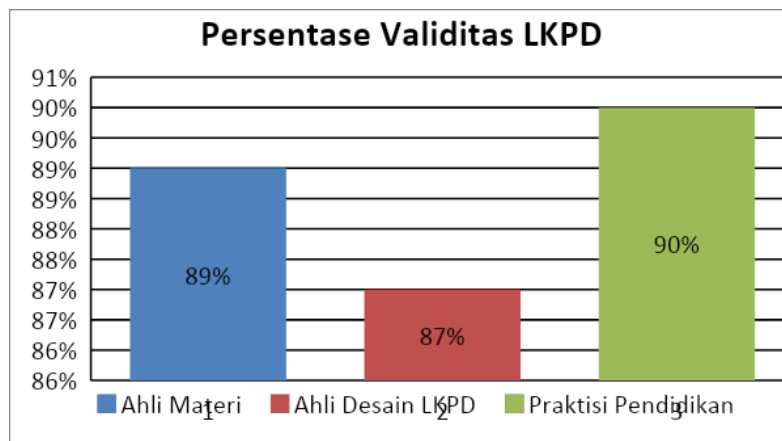
### a. Penilaian Produk

Penilaian dilakukan oleh validator ahli materi, validator ahli desain, dan praktisi pendidikan. Data rekapitulasi validasi LKPD berbasis *problem based learning* pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 3, 4, dan 5 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Evaluasi Produk**

No	Validator	Persentase Kelayakan	Kategori
1.	Ahli Materi	89%	Sangat Layak
2.	Ahli Desain LKPD	87%	Sangat Layak
3.	Praktisi Pendidikan	90%	Sangat Layak
<b>Rata-rata</b>		<b>88,7%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan hasil data presentasi di atas, sehingga dikategorikan “Sangat Layak” dari segi ahli materi, ahli desain, dan praktisi pendidikan terlihat dari hasil rata-rata nilai *post-test* peserta didik di kelas V. Untuk keseluruhan hasil validasi produk dapat juga dilihat dari diagram batang berikut.



**Gambar 4.1 Penilaian Keseluruhan Validation**

**Pembahasan**

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan Sisi Pitriyana & Sasih Arafatun (2022) dengan judul penelitian “Piengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas VI” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validator ahli materi memperoleh hasil persentase 95,6% sedangkan validator ahli media memperoleh persentase 100% dan 92,3% dari ahli bahasa. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penulis yaitu berkaitan dengan memvalidasi produk dan menguji kelayakan LKPD berbasis *Problem Based Learning*.

Selanjutnya hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifki Effendi, Herpratiwi, dan Sugeng Sutrisno (2021) dengan judul “Piengembangan LKPD Matematika Berbasis *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian menunjukkan hasil validasi ahli materi memperoleh persentase 92,17%, sedangkan hasil validasi media memperoleh persentase 89,56% serta hasil penilaian kepraktisan memperoleh nilai 92,13. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa LKPD Matematika berbasis *Problem Based Learning* dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan menciptakan kegiatan belajar yang lebih bermakna. Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian penulis dengan hasil penelitian menguji validitas, efektifitas dan praktikalitas lembar kerja peserta didik.

Terakhir hasil penelitian yang dilakukan oleh N.K.I Sapitri, dkk. (2022) dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah dengan Pendekatan 4C untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan hasil validasi memperoleh nilai 0,9 yang berada di antara 0,8 dan 1 dengan kategori sangat valid. Selanjutnya hasil analisis kepraktisan memperoleh nilai 61,77 dengan kategori sangat layak.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang penulis lakukan yaitu berkaitan dengan memvalidasikan produk dan menguji praktikalitas produk lembar kerja peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Dwi Rizki Nasution (2023) menyatakan bahwa LKPD berbasis *problem based learning* sangat layak, praktis dan efektif digunakan sebagai sumber belajar. LKPD yang dikembangkan sudah memuat langkah-langkah *problem based learning* dan melakukan pembaharuan penelitian dengan menggunakan LKPD berbasis *problem based learning* sebagai bantuan sumber belajar yang dapat memotivasi belajar agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Kelebihan dan Kelemahan LKPD yang Dikembangkan

#### **Kelebihan LKPD yang Dikembangkan**

- LKPD yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjadikan peserta didik lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran.
- LKPD yang dikembangkan dapat dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- LKPD yang dikembangkan sesuai dengan acuan buku tema 2 subtema 1 yang sudah direvisi.
- LKPD yang dikembangkan berbasis *problem based learning* dapat dirancang kembali untuk digunakan pada materi lain.
- LKPD yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam LKPD.

#### **Kelemahan LKPD**

- LKPD yang dikembangkan oleh peneliti hanya bisa dipakai untuk Kurikulum 2013 pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 3, 4, dan 5 saja.
- LKPD yang dikembangkan membutuhkan beberapa tahapan sehingga memerlukan waktu yang sedikit lebih lama dalam proses pembuatan, validasi dan revisi.

#### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan model ADDIE dimana selama proses menghasilkan produk peneliti sudah melaksanakan kelima tahapan tersebut, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. LKPD yang dikembangkan memiliki manfaat untuk memudahkan guru saat proses pembelajaran dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa. Pada saat mengembangkan LKPD penulis menggunakan langkah yang sejalan dengan pendapat Triantio yaitu analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran, design LKPD, dan validasi dan revisi.

LKPD yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Peneliti menggunakan model *problem based learning* agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui *pre-test* dan *post-test*. Kemampuan berpikir kritis bagi siswa sangat penting dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas sehingga siswa terbiasa menggunakan sistem bernalar untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis yang sejalan dengan pendapat Lismaya (2019) yaitu mempelajari penjelasan sederhana (memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab), membangun keterampilan dasar (mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber dan mengobservasikan dan mempertimbangkan hasil observasi), menyimpulkan (membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan), memberi penjelasan lebih lanjut (mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan hasilnya serta mengidentifikasi asumsi), mengatur strategi dan taktik (memutuskan secara tindakan dan berinteraksi dengan orang lain).

#### **SIMPULAN**

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kelayakan pada LKPD berbasis *problem based learning* memberikan nilai rata-rata 4,4 dengan presentasi 89% masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Ahli desain LKPD memberikan nilai rata-rata 4,3 dengan persentase 87% masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Tingkat kepraktisan LKPD berbasis *problem based learning* ditentukan oleh ahli praktisi pendidikan (guru) kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling. Nilai rata-rata yang telah diberikan oleh praktisi adalah 4,5 dengan presentasi kelayakan 90% masuk dalam kategori “Sangat Praktis”. Tingkat keefektifan LKPD berbasis *problem based learning* didapatkan dari hasil *pretest* dan *post-test*. Dari hasil coba *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata 50 dengan kategori “Kurang Efektif, sedangkan setelah dilakukan *post-test* nilai rata-rata peserta didik mencapai nilai 90 dengan kategori “Sangat Efektif”. Dari hasil tersebut dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *problem based learning* yang dikembangkan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, S. R. (2019). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Akbar, S. (2018). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Ananda, L. J., & Mailani, E. (2018). Learning Model Based on Problems With Saintific Approach To Improve Students' Higher Order Thinking Skills. *Biodidaktika, Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 13(1), 12–27.
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarmo, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929.
- Handayani, A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 1350–1355.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis dan Problem Based Learning*. Media Sahabat Cendikia.
- Manurung, I. F. U., Ananda, L. J., Nurhairani, & Afriadi, P. (2021). Penggunaan Mobile Application Berbasis Science Problem Solving untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa PGSD. *Elementary School Journal*, 11(2).
- Nurhayati, A., Suprijono, A., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Motif Batik Bojonegoro untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Pitriyana, S., & Karnita Arafatun, S. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas VI. *Cendekiawan*, 4(2), 141–153.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159.
- Sapitri, N. K. I., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4C Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 24–32.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabet.